

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab terakhir, penulis mencoba menyimpulkan pembahasan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dengan beberapa saran menjadi masukan untuk pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin sunda putri dalam meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha.

A. Kesimpulan

Pelatihan dapat menjadikan orang berpotensi untuk belajar merespon terhadap kesempatan dan peluang baru. Pelatihan tata rias pengantin sunda putri dalam meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha di LKP Tati Indah yang bersifat praktek langsung dengan harapan agar mereka memiliki pengalaman dalam berwirausaha untuk dapat mengasah potensi-potensi yang dimilikinya kemudian mempraktekkan kemampuan tersebut setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri.

Melalui pelatihan tata rias pengantin sunda putri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha menumbuhkan kesadaran dan kesedian masyarakat untuk melakukan kegiatan wirausaha berdasarkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah penulis ajukan. Berikut ini adalah kesimpulan tentang jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan yaitu :

Yuslih Rani Farha, 2012

Kontribusi Hasil Pembelajaran Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha (Studi Deskriptif Tentang Keterampilan Tata Rias Pengantin di LKP Tati Indah Jalan Riung Arum Raya No. 09 Blok 4 Riung Bandung.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Kompetensi pembelajaran yang dapat diterima peserta dalam pelatihan tata rias pengantin sunda putri di LKP Tati Indah

Pelatihan tata rias pengantin sunda putri diawali dengan kompetensi pembelajaran yang dimulai dari tujuan pelatihan yaitu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan membuka peluang wirausaha mandiri melalui pelatihan tata rias pengantin. Dengan memahami cara penyampain materi yang disampaikan instruktur dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penguasaan materi tentang kewirausahaan yang diterima peserta yaitu mengenai materi motivasi diri dalam wirausaha dengan kesesuaian atau ketepatan terhadap materi yang diberikan dalam pelatihan tata rias pengantin sunda putri tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar saudara.

Metode yang sering digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri yaitu metode demonstrasi, pemberian materi dan praktek yang sering instruktur terapkan kepada responden. Ketepatan instruktur dalam menerapkan metode yang digunakan selama dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri. Selanjutnya untuk penggunaan waktu yang tepat dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri sesuai dengan kondisi masyarakat yaitu pagi s.da siang. Penggunaan waktu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri untuk dua jam dalam persatu pertemuan dalam kegiatan pelatihan tata rias penganti sangat efektif.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pelatihan tata rias pengantin tersebut dilaksanakan di tempat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan

strategis serta mudah untuk dijangkau oleh semua peserta yaitu gedung khusus pelatihan tata rias pengantin yang telah disediakan oleh LKP Tati. Kesesuaian penggunaan sarana/prasana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri dengan memberikan kenyamanan untuk belajar dengan sarana yang telah disediakan.

Sarana/prasana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri yang digunakan dalam kegiatan pelatihan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran sering menggunakan instruktur yaitu penguat suara secara langsung. Untuk kelengkapan sarana/prasana pembelajaran sangat lengkap selama proses pembelajaran dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri. Pendidikan dan pengetahuan sumber belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri yaitu instruktur dalam menyampaikan materinya secara umum dapat diterima serta mudah dipahami oleh responden. Kemampuan sumber belajar dalam menggunakan sarana belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri, instruktur sudah menguasai dalam penggunaan sarana belajar yang telah disediakan.

Penilaian atau evaluasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pelatihan tata rias pengantin dalam penilaian kemampuan hasil belajar responden sering dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan responden mengenai pelajar yang sudah diajarkan sebelumnya dan sesudah. Teknik penilaian dalam proses pembelajaran selama kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri yang sering dilakukan oleh instruktur dalam proses

pembelajaran yaitu menggunakan teknik penilaian melalui tes praktek. Selama mengikuti pelatihan responden mulai bisa menggunakan alat-alat selama kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri dengan merancang model selama proses pembelajaran dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri merupakan hal sulit bagi responden.

- b. Hasil pembelajaran pelatihannya dapat diterima peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung di LKP Tati

Hasil dari pelatihan tata rias pengantin sunda putri dalam segi pengetahuan dari hasil responden banyak menerima materi sangat banyak yang didapat serta banyak perubahan tingkat pengetahuan bagi diri sendiri setelah mengikuti kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri. Selanjutnya Tingkat keterampilan setelah proses pembelajaran kegiatan tata rias pengantin sunda putri yaitu sangat banyak perubahan bagi diri responden. Banyaknya perubahan sikap responden setelah kegiatan tata rias pengantin sunda putri, selama proses pembelajaran dapat diterima secara senang oleh responden dalam mengikuti proses pembelajaran pelatihan tata rias pengantin sunda putri. Perubahan dalam pola pikir dengan semakin menambahnya pengetahuan dalam berwirausaha setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin sunda putri.

Penerapan hasil pembelajaran setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri, dengan respon dari diri responden dengan sikap merasa sangat senang dalam menerapkan hasil dari pelatihan. Cara penerapan hasil pembelajaran setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin

sunda putri dalam pengetahuan yang mereka dapatkan dengan cara menerapkam secara sungguh-sungguh sesuai dengan kegiatan yang telah diikutinya. Tempat penerapan hasil pembelajaran setelah kegiatan tata rias pengantin sunda putri responden lebih banyak mencoba dalam mempraktekan pengetahuan dan keterampilan yang didapat setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri yaitu melaksanakan dilingkungan rumahnya sendiri.

Hasil yang dicapai dalam penerapan hasil belajar dalam kegiatan tata rias pengantin sunda putri dapat merasakan hasil yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri untuk bisa mengaplikasikannya dilingkungan sekitarnya. Hasil belajar yang dirasakan dalam kegiatan tata rias pengantin sunda putri yaitu sangat berguna serta menambah pengetahuan. Keinginan dalam menerapkan hasil pembelajaran dari kegiatan tata rias pengantin sunda putri dengan rasa keinginan untuk mengaplikasikannya atau menerapkannya sesuai dengan keyakinan dari diri sendiri. Kendala dalam materi pembelajaran dalam pelatihan tata rias pengantin sunda putri mengenai materi yang disampaikan yaitu dari segi keterampilan dan wawasan belum menguasai semua materi ketika menerapkan dilapangan. Kendala tingkat kemampuan, keterampilan dan sikap dari hasil pelatihan tata rias pengantin sunda putri dengan memulai usaha baru. Pelatihan tata rias pengantin sunda putri didukung dari pihak eksternal setelah pelatihan tata rias pengantin sunda putri, banyak yang saling mendukung untuk menerapkan hasil pembelajaran dari pelatihan tata rias pengantin sunda putri.

- c. Penerapan aspek kewirausahaan sebagai kontribusi dari hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dari pelatihan tata rias pengantin sunda putri di LPK Tati Indah

Jiwa seorang wirausaha dengan penuh keyakinan dalam membangun wirausaha setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri bahwa responden yakin terhadap wirausaha yang akan dirintis setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri, keputusannya suatu usaha dapat terlibat di dalam lingkungan responden dengan memberikan masukan serta keputusan dalam untuk berwirausaha sebagian besar timbul dari diri sendiri dan tidak ketergantungan terhadap orang lain. Pengembangan keterampilan setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri dapat terus mengembangkan dalam bidang tata rias pengantin dalam modifikasi pengantin tata rias pengantin berkerudung. Pengelolaan keuangan setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri akan mengatur sistem keuangan pemasukan dan pengeluaran oleh diri sendiri. Motivasi kebutuhan dalam berumah tangga dalam mendirikan wirausaha setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri. Cara penerapan pemasaran usaha setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri dengan cara memberikan diskon kepada konsumen sebagai salah satu alternatif cara menariknya kepada konsumen.

Penerapan tantangan yang dihadapi dalam usaha tata rias pengantin sunda putri ini maka akan semakin terpacu untuk terus kreatif dalam mengembangkan usahanya. Serta penerapan sistem kepemimpinan usaha

dengan menerapkan sistem kepemimpinan demokratis, seorang responden sebagai pemimpin memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan ketika menerapkannya dalam usaha yang telah dirintis maupun yang belum wirausaha. Hubungan dengan masyarakat lingkungan sekitar usaha setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri dengan dengan menjalin berkomunikasi dengan baik dan sebagai modal utama untuk berwirausaha. Penerapan saran dan kritik dalam wirausaha dari konsumen ketika responden membuka usaha tata rias pengantin sunda putri serta sebagai masukan yang positif untuk terus berkembang dan berkreasi dalam usaha.

Penerapan inovatif dengan terus mengembangkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tata rias pengantin dengan semakin menambah pengetahuan. Pelayanan diluar tata rias pengantin responden pelatihan tata rias pengantin sunda putri menyatakan belum bisa melayani diluar bidang tata rias pengantin sunda putri, sebab belum memiliki bidang keterampilan yang lain. Sumber informasi yang digunakan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang lainnya. Pengetahuan lain setelah kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta terus berlatih dan bisa menerapkannya dalam usaha. Pandangan kedepan dengan merencanakan masa depan untuk usaha dengan lebih menggali kreatifitas dengan membuka cabang usaha selanjutnya.

B. Saran/Rekomendasi

Atas dasar hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pelatihan

- a. Hendaknya dilakukan pembinaan dan tindak lanjut bagi lulusan peserta yang telah mengikuti pelatihan tata rias pengantin sunda putri sebagai tahap dasar dari tata rias untuk lebih meningkatkan keterampilan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan peserta.
- b. Hendaknya diberikan buku materi tiap perorangan dengan tampilan dan kata-kata dan gambar yang mudah dipahami serta tertarik untuk dibaca oleh peserta pelatihan dan tidak monoton.
- c. Dalam kegiatan pelatihan tata rias pengantin sunda putri perlu pengembangan dan pengenalan potensi lingkungan yang menjadi sasaran pelatihan yang mendukung dan memotivasi untuk membuka peluang usaha mandiri dengan cara memanfaatkan sumber daya lingkungan dan sumber daya manusia.

2. Untuk Instruktur Peserta Pelatihan

Bagi Instruktur hendaknya dilibatkan instruktur yang muda-muda untuk lebih menciptakan model-model baru dalam dunia tata rias pengantin.

3. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Hendaknya dalam penyelenggaraan pelatihan dapat ditambah personil kepanitian sehingga tugas-tugas bisa teratasi misalnya bidang kesekretariatan khusus untuk surat-suat mapun dokumentasi sehingga mudah untuk pengarsipan data dari pelatihan yang sudah dilaksanakan.